

KEMAMPUAN MEMPRODUKSI TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SANGGAR

Abdul Kamil, Muhammad Sukri, Burhanuddin

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Mataram

Email:kamilabdul75@yahoo.com

Kata kunci:

*Teks Eksposisi,
Kemampuan, Siswa*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sanggar berdasarkan struktur, piranti kebahasaan dan strategi linguistik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah cakap (wawancara) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan penelitian terdapat 19 siswa menggunakan tiga struktur, 9 siswa menggunakan dua struktur dan 2 siswa menggunakan satu struktur. Terdapat 4 siswa menggunakan enam piranti kebahasaan, 5 siswa menggunakan lima piranti kebahasaan, 15 siswa menggunakan empat piranti kebahasaan, 6 siswa menggunakan tiga piranti kebahasaan. Terdapat 30 siswa menggunakan dua piranti penghubung intrakalimat. Terdapat 25 siswa menggunakan dua piranti penghubung antarkalimat dan 5 siswa menggunakan satu piranti penghubung antarkalimat. Terdapat 10 siswa menggunakan dua piranti penghubung antarparagraf dan 20 siswa menggunakan satu piranti penghubung antarparagraf. Terdapat 1 siswa mendapatkan predikat sangat baik. Terdapat 15 siswa mendapatkan predikat baik. Terdapat 13 siswa mendapatkan predikat cukup. Terdapat 1 siswa mendapat predikat kurang. Total nilai sebanyak 2.342 dengan nilai rata-rata 78 kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sanggar berada pada kategori cukup.

ABSTRACT

Keywords:

*Exposition Text, Ability,
Student*

This study aims to describe the ability to produce exposition texts for grade X students of SMA Negeri 1 Sanggar based on structure, linguistic tools and linguistic strategies. The methods used in this study are qualitative and quantitative methods. The data collection techniques used are cakap (interview) and documentation. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative analysis techniques. Based on the study, there were 19 students using three structures, 9 students using two structures and 2 students using one structure. There are 4 students using six language tools, 5 students using five language tools, 15 students using four language tools, 6 students using three language tools. There were 30 students using two intrasentence linking devices. There were 25 students using two intersentence linking devices and 5 students using one intersentence linking device. There were 10 students using two connecting devices between paragraphs and 20 students using one connecting device between paragraphs. There was 1 student who received a very good predicate. There were 15 students who received good predicates. There were 13 students who received sufficient predicates. There is 1 student who gets less predicate. A total score of 2,342 with an average score of 78 categories is sufficient. Based on the results of the study, it can be concluded that the ability to produce exposition texts for grade X students of SMA Negeri 1 Sanggar is in the sufficient category.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir).

Kompetensi berbahasa berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Menurut Tarigan (2013:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (listening skills); 2) keterampilan berbicara (speaking skills); 3) keterampilan membaca (reading skills); dan 4) keterampilan menulis (writing skills). Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan yang lain.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif digunakan sebagai media komunikasi tidak langsung. Menurut Tarigan (2013: 3-4) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca (produk). Mengacu pada proses pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berpikir, kegiatan informasi, dan kegiatan berkomunikasi (Susanto, 2013: 248).

Menurut Halliday dan Ruqaiyah (1992 dalam Mahsun 2020:1) teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Lebih lanjut Mahsun (2020:1) mengungkapkan bahwa teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu wadah atau sarana untuk melatih siswa dalam mengembangkan empat keterampilan berbahasa tersebut. Kemampuan menulis salah satunya dilakukan dengan cara memproduksi teks. Dalam kurikulum merdeka pada fase E untuk Kelas X SMA terdapat Capaian Pembelajaran untuk elemen menulis yakni “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai

tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital”

Untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran sebagaimana capaian pembelajaran di atas maka peserta didik dituntut untuk mempelajari teks, mulai dari menentukan isi, struktur, piranti kebahasaan, dan memproduksi teks. Teks eksposisi adalah teks yang memaparkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan wawasan, atau pengetahuan pembaca. Menurut Lestiyarini (2019:14) teks eksposisi adalah sebuah paragraf atau karangan yang di dalamnya mengandung sejumlah informasi yang isi dari paragraf tersebut ditulis dengan tujuan untuk menjabarkan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, padat dan akurat.

Terdapat tiga struktur teks eksposisi yang menjadi muatan teks eksposisi adalah tesis/pendapat, alasan/argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat (Mahsun, 2020:31). Struktur tesis atau pernyataan pendapat berisi penulis memberikan pandangan atau pendapat tentang topik; struktur alasan atau argumen berisi penulis memberikan alasan untuk memperkuat tesis; struktur teks penegasan ulang berisi penegasan yang lebih berupa simpulan untuk mempertegas apa yang diungkapkan.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Sanggar pada materi pembelajaran teks eksposisi, guru masih monoton dalam menggunakan metode pembelajaran yakni metode konvensional berupa ceramah. Demikian juga belum tampak secara signifikan kegiatan latihan memproduksi teks eksposisi dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif. Hal ini akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan dalam sebuah teks. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memproduksi teks masih kurang. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan memproduksi teks pada siswa, pada penelitian ini akan dipaparkan mengenai kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sanggar.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang telah dilakukan oleh Sudrajat, dkk (2015), Satini (2016), Sinambela (2018), Pebriani dan Nopriani (2019), Masrurah (2021) Burhanuddin (2021), Jefriyanti (2022). Sudrajat (2015) melakukan analisis struktur dan kaidah teks eksposisi pada *Harian Pikiran Rakyat* edisi minggu ke 2 Bulan Januari 2015 dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran memahami teks eksposisi di SMA Kurikulum 2013. Satini (2016) mengkaji mengenai kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan teknik Mind Map Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Padang. Pebriani Nopriani (2018) mengkaji mengenai kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X melalui penggunaan bahan ajar hasil pengembangan. Sinambela (2018) mengkaji mengenai aspek kohesi gramatikal dan leksikal pada karangan eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir TA 2028/2019. Masrurah (2021) mengkaji mengenai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks eskposisi melalui model pembelajaran investigasi kelompok dengan media zoom meeting dan

googleclassroom siswa SMPN 11 Jakarta. Burhanuddin (2021) mengkaji mengenai Teacher Ability on Devices and Social Objective of the Text in Text-Based Indonesian Language Learning at Junior High School Level in Mataram City. Jefriyanti (2022) mengkaji tentang analisis kemampuan mengonstruksi teks biografi siswa Kelas X MA Nurul Yaqin Praya.

METODE

Ditinjau dari sifatnya, terdapat dua jenis data yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Mahsun (2019: 351-352) Data kualitatif dapat berupa hasil kerja/penugasan siswa, hasil kerja/penugasan guru, pandangan, pendapat, sikap responden, perilaku siswa atau guru, dokumen substansi materi/isi pembelajaran, dokumen kurikulum atau silabus, dokumen RPP, dan lain-lain. Data kuantitatif dapat berupa jumlah siswa, jumlah jawaban benar/salah, dokumen hasil belajar siswa, misalnya nilai hasil penugasan, nilai ujian tengah semester, nilai ujian semester, nilai rapor, nilai ujian nasional, nilai ujian sekolah, dan lain-lain. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah berupa hasil produksi teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Sanggar yang kemudian akan dianalisis sehingga mendapatkan data kuantitatif berupa angka (skor dan nilai). Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia maupun berupa dokumen-dokumen (Sutopo, 2006: 56-57). Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sanggar.

Menurut Sugiyono (2019:63), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah itu ditarik kesimpulannya. Pupolasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sanggar yang terdiri dari 5 rombongan belajar yang berjumlah 171 siswa. Sampel merupakan bagian kecil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*. Menurut Sugiyono (2019:63) *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang berasal dari satu rombongan belajar yakni kelas X-1 SMA Negeri 1 Sanggar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode cakap (wawancara) dan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan menggunakan metode padan intralingual dengan teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding membedakan (HBB) dan hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Adapun variabel yang dianalisis menggunakan metode padan

intralingual dalam penelitian ini adalah struktur teks, piranti kebahasaan teks eksposisi, pemanfaatan piranti kebahasaan untuk menghubungkan unsur-unsur kebahasaan dalam satu kalimat, pemanfaatan piranti kebahasaan untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain dalam pembentukan paragraf dan pemanfaatan piranti kebahasaan untuk menghubungkan satu paragraf dengan paragraf lain dalam membentuk teks eksposisi. Setiap variabel diberi bobot penilaian sesuai dengan tingkat kesulitan dan kompleksitas dalam memproduksinya (Mahsun (2019: 409).

Tabel 1. Penskoran Hasil Memproduksi Teks Eksposisi Siswa kelas X SMA Negeri 1 Sanggar

No	Varibel	Skor
1	Penggunaan Piranti Penghubung Antarparagraf	3
2	Piranti Kebahasaan Teks Eksposisi	3
3	Penggunaan Piranti Antarkalimat	2
4	Sruktur Teks- teks Eksposisi	1
5	Penggunaan Piranti Penghubung Intrakalimat	1

Setelah ditetapkannya bobot penskoran pada tiap variabel, tahap selanjutnya adalah dengan menghitung jumlah skor dan nilai setiap responden. Cara menghitung skor variabel yang memiliki subvariabel adalah menjumlahkan skor keseluruhan subvariabel, dibagi jumlah subvariabel lalu dikalikan skor tertinggi. Kemudian menjumlah nilai secara keseluruhan dan nilai rata-rata. Untuk menentukan jumlah nilai setiap responden dan nilai rata-rata, dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus menghitung Nilai.

Jumlah skor maksimal = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Rumus menghitung nilai rata rata:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata rata

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah siswa

Tabel 2. Rentang Skor Perjenjangan Hasil Memproduksi Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Sanggar

No	Kategori Jenjang	Skor
1	Sangat Baik	91 ke atas
2	Baik	79-90
3	Cukup	67-78
4	Kurang	66 ke bawah

(Mahsun, 2019:413)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Sanggar Berdasarkan Struktur

1	Responden	Skor Struktur			Skor	Nilai
		Tesis	Argumentasi	Penegasan Ulang Pendapat		
1	01	1	1	1	3	10
2	02	1	1	1	3	10
3	03	1	1	1	3	10
4	04	1	1	1	3	10
5	05	1	1	1	3	10
6	06	1	1	0	2	6,7
7	07	1	1	1	3	10
8	08	1	1	1	3	10
9	09	1	1	0	2	6,7
10	010	1	1	1	3	10
11	011	1	1	1	3	10
12	012	1	1	1	3	10
13	013	1	1	0	2	6,7
14	014	0	1	0	1	3,3
15	015	1	1	1	3	10

Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sanggar

16	016	1	1	1	3	10
17	017	1	1	1	3	10
18	018	1	1	1	3	10
19	019	1	1	0	2	6,7
20	020	1	1	1	3	10
21	021	0	1	1	2	6,7
22	022	1	1	1	3	10
23	023	0	1	1	2	6,7
24	024	1	1	1	3	10
25	025	0	1	1	2	6,7
26	026	0	1	1	2	6,7
27	027	1	1	1	3	10
28	028	1	1	1	3	10
29	029	0	1	0	1	3,3
30	030	0	1	1	2	6,7

Berdasarkan tabel 3 dapat dipaparkan bahwa kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sanggar berdasarkan struktur yakni terdapat tiga struktur teks eksposisi yakni tesis/pendapat, dan argumentasi/alasan serta pernyataan ulang pendapat (Mahsun, 2020:31). Berdasarkan struktur teks eksposisi terdapat sembilan belas siswa dengan kode 01, 02, 03, 04, 05, 07, 08, 010, 011, 012, 015, 016, 017, 018, 020, 022, 024, 027, dan 028 mampu memproduksi teks eksposisi dengan lengkap menggunakan tiga struktur yakni tesis/pendapat, argumentasi/alasan dan pernyataan ulang pendapat. Namun terdapat siswa/responden berdasarkan data struktur teks eksposisi kurang lengkap seperti data dengan kode 06, 09, 013, 019, menggunakan dua struktur yakni tesis/pendapat dan argumentasi/alasan, kode 021, 023, 025, 026, dan 030 menggunakan dua struktur yakni argumentasi/alasan dan pernyataan ulang pendapat. Data dengan kode 014, 029 menggunakan satu struktur yakni hanya menulis struktur argumentasi atau alasan saja.

Tabel 4 Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Sanggar Berdasarkan Piranti Kebahasaan

No	Kode Respon	Skor Piranti Kebahasaan						Total Skor	Nilai
		Kata Teknis/ Peristiwa	Kata yang Menunjukkan Hubungan Kausalitas	Kata Yang Menunjukkan Hubungan Temporal	Kata Kerja Men	Kata Perjuka	Kata Persuasif		
1	01	3	3	3	3	3	3	18	30
2	02	3	3	3	3	0	0	12	20
3	03	3	3	3	0	0	0	9	15
4	04	3	3	3	3	0	0	12	20
5	05	3	3	3	3	3	3	18	30
6	06	3	3	3	3	0	0	12	20
7	07	3	0	3	0	0	3	9	15
8	08	3	3	3	3	0	0	12	20
9	09	3	3	3	0	0	3	12	20
10	010	3	3	3	0	0	0	9	15
11	011	3	3	3	0	0	3	12	20
12	012	3	3	3	0	0	3	12	20
13	013	3	0	3	3	0	0	9	15
14	014	3	3	3	3	0	0	12	20
15	015	3	3	3	3	0	3	15	25
16	016	3	3	0	0	0	3	9	15
17	017	3	0	3	0	3	3	12	20
18	018	3	3	0	3	0	3	12	20
19	019	3	3	3	0	3	0	12	20
20	020	3	3	3	3	3	3	18	30
21	021	3	3	3	0	3	0	12	20
22	022	3	3	3	3	3	3	18	30

Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sanggar

23	023	3	3	3	3	0	0	12	20
24	024	3	3	3	3	3	0	15	25
25	025	3	3	3	0	0	0	9	15
26	026	3	3	3	0	0	3	12	20
27	027	3	0	3	3	3	3	15	25
28	028	3	3	3	0	3	3	15	25
29	029	3	3	3	3	0	0	12	20
30	030	3	3	3	3	0	3	15	25

Berdasarkan tabel 4 dapat dipaparkan bahwa kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sanggar berdasarkan piranti kebahasaan yakni terdapat enam piranti kebahasaan pada teks eksposisi yakni kata teknis atau peristilahan, kata yang menunjukkan hubungan kausalitas, kata yang menunjukkan hubungan temporal, kata kerja mental, kata perujukan dan kata persuasif (Apriliani, 2020:17-18). Berdasarkan deskripsi di atas terdapat responden yang memproduksi teks eksposisi dengan piranti kebahasaan yang lengkap dan tidak lengkap. Data dengan kode 01, 05, 020, 022 menggunakan enam piranti kebahasaan (kata teknis atau peristilahan, kata yang menunjukkan hubungan kausalitas, kata yang menunjukkan hubungan temporal, kata kerja mental, kata perujukan dan kata persuasif). Data dengan kode 015 dan 030 menggunakan lima piranti kebahasaan (kata teknis/peristilahan, kata yang menunjukkan hubungan kausalitas, kata yang menunjukkan hubungan temporal, kata kerja mental, dan kata persuasif), kode 024 menggunakan lima piranti kebahasaan (kata teknis/peristilahan, kata yang menunjukkan hubungan kausalitas, kata yang menunjukkan hubungan temporal, kata kerja mental, dan kata perujukan), kode 027 menggunakan lima piranti kebahasaan (kata teknis/peristilahan, kata yang menunjukkan hubungan temporal, kata kerja mental, kata perujukan dan kata persuasif), kode 028 menggunakan lima piranti kebahasaan (kata teknis/peristilahan, kata yang menunjukkan hubungan kausalitas, kata yang menunjukkan hubungan temporal, kata perujukan, dan kata persuasif). Data dengan kode 02, 04, 06, 08, 014, 023, dan 029, menggunakan empat piranti kebahasaan (kata teknis/peristilahan, kata yang menunjukkan hubungan kausalitas, kata yang menunjukkan hubungan temporal, kata kerja mental), kode 09, 011, 012, 026 menggunakan empat piranti kebahasaan (kata

teknis/peristilahan, kata yang menunjukkan hubungan kausalitas, kata yang menunjukkan hubungan temporal, dan kata persuasif), kode 017 menggunakan empat piranti kebahasaan (kata teknis/peristilahan, kata yang menunjukkan hubungan temporal, kata perujukan dan kata persuasif), kode 018 menggunakan empat piranti kebahasaan (kata teknis/peristilahan, kata yang menunjukkan hubungan kausalitas, kata kerja mental, dan kata persuasif), kode 019 dan 021 menggunakan empat piranti kebahasaan (kata teknis/peristilahan, kata yang menunjukkan hubungan kausalitas, kata yang menunjukkan hubungan temporal, dan kata perujukan. Data dengan kode 03, 010, dan 025 menggunakan tiga piranti kebahasaan (kata teknis/peristilahan, kata yang menunjukkan hubungan kausalitas, dan kata yang menunjukkan hubungan temporal), kode 07 menggunakan tiga piranti kebahasaan (kata teknis/peristilahan, kata yang menunjukkan hubungan temporal, dan kata persuasif), kode 013 menggunakan tiga piranti kebahasaan (kata teknis/peristilahan, kata yang menunjukkan hubungan temporal, dan kata kerja mental), kode 016 menggunakan tiga piranti kebahasaan (kata teknis/peristilahan, kata yang menunjukkan hubungan kausalitas, dan kata persuasif)

Tabel 5a Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Berdasarkan Strategi Linguistik (Piranti Penghubung Intrakalimat)

No	Responden	Piranti Penghubung Intrakalimat		Skor	Nilai
		Konjungsi Kesetaraan	Konjungsi Kebertingkatan		
1	01	1	1	2	10
2	02	1	1	2	10
3	03	1	1	2	10
4	04	1	1	2	10
5	05	1	1	2	10
6	06	1	1	2	10
7	07	1	1	2	10
8	08	1	1	2	10
9	09	1	1	2	10
10	010	1	1	2	10
11	011	1	1	2	10
12	012	1	1	2	10
13	013	1	1	2	10
14	014	1	1	2	10
15	015	1	1	2	10
16	016	1	1	2	10
17	017	1	1	2	10

Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sanggar

18	018	1	1	2	10
19	019	1	1	2	10
20	020	1	1	2	10
21	021	1	1	2	10
22	022	1	1	2	10
23	023	1	1	2	10
24	024	1	1	2	10
25	025	1	1	2	10
26	026	1	1	2	10
27	027	1	1	2	10
28	028	1	1	2	10
29	029	1	1	2	10
30	030	1	1	2	10

Berdasarkan tabel 5a dapat dipaparkan bahwa kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sanggar berdasarkan strategi linguistik yakni penggunaan piranti penghubung intrakalimat yang terdiri dari konjungsi kesetaraan dan konjungsi kebertingkatan menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 30 telah mampu menggunakannya dengan benar.

Tabel 5b Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Berdasarkan Strategi Linguistik (Piranti Penghubung Antarkalimat)

No	Responden	Piranti Penghubung Antarkalimat		Skor	Nilai
		Repetisi Bentuk	Repetisi Makna		
1	01	2	2	4	20
2	02	2	0	2	10
3	03	2	2	4	20
4	04	2	2	4	20
5	05	2	0	2	10
6	06	2	0	2	10
7	07	2	2	4	20
8	08	2	2	4	20
9	09	2	2	4	20
10	010	2	2	4	20
11	011	2	2	4	20
12	012	2	0	2	10
13	013	2	2	4	20
14	014	2	2	4	20
15	015	2	2	4	20
16	016	2	2	4	20
17	017	2	0	2	10
18	018	2	2	4	20
19	019	2	2	4	20
20	020	2	2	4	20

21	021	2	2	4	20
22	022	2	2	4	20
23	023	2	2	4	20
24	024	2	2	4	20
25	025	2	2	4	20
26	026	2	2	4	20
27	027	2	2	4	20
28	028	2	2	4	20
29	029	2	2	4	20
30	030	2	2	4	20

Berdasarkan tabel 5b dapat dipaparkan bahwa kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sanggar berdasarkan strategi linguistik yakni penggunaan piranti penghubung antarkalimat yang terdiri dari repetisi bentuk dan anafora. Pada data dengan kode 01, 03, 04, 07, 08, 09, 010, 011, 013, 014, 015, 016, 018, 019, 020, 021, 022, 023, 024, 025, 026, 027, 028, 029, dan 030 menggunakan dua piranti penghubung antarkalimat (repetisi bentuk dan anafora). Pada data dengan kode 02 05, 06, 012, dan 017 menggunakan satu piranti penghubung antarkalimat (repetisi bentuk).

Tabel 5c Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Berdasarkan Strategi Linguistik (Piranti Penghubung Antarparagraf)

No	Responden	Piranti Penghubung Antarparagraf		Skor	Nilai
		Repetisi Bentuk	RepetisiMakna		
1	01	3	0	3	15
2	02	3	3	6	30
3	03	3	0	3	15
4	04	3	0	3	15
5	05	3	0	3	15
6	06	3	0	3	15
7	07	3	0	3	15
8	08	3	0	3	15
9	09	3	0	3	15
10	010	3	0	3	15
11	011	3	0	3	15
12	012	3	3	6	30
13	013	3	0	3	15
14	014	3	3	6	30
15	015	3	0	3	15
16	016	3	3	6	30
17	017	3	3	6	30
18	018	3	3	6	30
19	019	3	0	3	15
20	020	3	0	3	15
21	021	3	0	3	15

22	022	3	0	3	15
23	023	3	3	6	30
24	024	3	0	3	15
25	025	3	0	3	15
26	026	3	3	6	30
27	027	3	0	3	15
28	028	3	3	6	30
29	029	3	3	6	30
30	030	3	0	3	15

Berdasarkan tabel 5c dapat dipaparkan bahwa kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sanggar berdasarkan strategi linguistik yakni penggunaan piranti penghubung antarparagraf yang terdiri dari repetisi bentuk dan anafora. Pada data dengan kode 02, 012, 014, 016, 017, 018, 023, 026, 028, dan 029 menggunakan dua piranti penghubung antarparagraf (repetisi bentuk dan anafora). Pada data dengan kode 01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 010, 011, 013, 015, 019, 020, 021, 022, 024, 025, 027, dan 030 menggunakan satu piranti penghubung antarparagraf (repetisi bentuk).

Tabel 6 Penskoran dan Penilaian Hasil Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Sanggar

No	Responden	Variabel 1	Variabel 2	Variabel 3	Variabel 4	Variabel 5	Nilai	Pembulatan
1	01	15	30	20	10	10	85,0	85
2	02	30	20	10	10	10	80,0	80
3	03	15	15	20	10	10	70,0	70
4	04	15	20	20	10	10	75,0	75
5	05	15	30	10	10	10	75,0	75
6	06	15	20	10	6,7	10	61,7	62
7	07	15	15	20	10	10	70,0	70
8	08	15	20	20	10	10	75,0	75
9	09	15	20	20	6,7	10	71,7	72
10	010	15	15	20	10	10	70,0	70
11	011	15	20	20	10	10	75,0	75
12	012	30	20	10	10	10	80,0	80
13	013	15	15	20	6,7	10	66,7	67

Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sanggar

14	014	30	20	20	3,3	10	83,3	83
15	015	15	25	20	10	10	80,0	80
16	016	30	15	20	10	10	85,0	85
17	017	30	20	10	10	10	80,0	80
18	018	30	20	20	10	10	90,0	90
19	019	15	20	20	6,7	10	71,7	72
20	020	15	30	20	10	10	85,0	85
21	021	15	20	20	6,7	10	71,7	72
22	022	15	30	20	10	10	85,0	85
23	023	30	20	20	6,7	10	86,7	87
24	024	15	25	20	10	10	80,0	80
25	025	15	15	20	6,7	10	66,7	67
26	026	30	20	20	6,7	10	86,7	87
27	027	15	25	20	10	10	80,0	80
28	028	30	25	20	10	10	95,0	95
29	029	30	20	20	3,3	10	83,3	83
30	030	15	25	20	6,7	10	76,7	77
Total							2341,7	2342
Rata-rata							78,1	78

Keterangan:

- Variabel 1 : Piranti Penghubung Antarparagraf
Variabel 2 : Piranti Kebahasaan Teks Eksposisi
Variabel 3 : Piranti penghubung Antarkalimat
Variabel 4 : Struktur Teks Eksposisi
Variabel 5 : Piranti Penghubung Intrakalimat

Berdasarkan Tabel 6 tentang penjenjangan skor, terdapat empat jenjang yakni predikat sangat baik, baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif, diperoleh hasil penjenjangan, bahwa terdapat satu siswa mendapatkan nilai 95 dengan predikat sangat baik. Terdapat satu siswa mendapatkan nilai 90, dua siswa mendapat nilai 87, empat siswa mendapatkan nilai 85, dua siswa mendapatkan 83, enam siswa mendapatkan nilai 80 dengan predikat baik. Terdapat satu siswa mendapatkan nilai 77, empat siswa mendapatkan nilai 75, tiga siswa

mendapatkan nilai 72 dan tiga siswa mendapatkan nilai 70, dan dua siswa mendapatkan nilai 67 dengan predikat cukup. Terdapat satu siswa mendapatkan skor dan nilai 62 dengan predikat kurang. Total nilai dari 30 responden sebanyak 2.342 dengan nilai rata-rata 78 kategori cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diuraikan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diperoleh beberapa simpulan mengenai kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Sanggar sebagai berikut. Pertama, terdapat 19 siswa menggunakan tiga struktur teks eksposisi, 9 siswa menggunakan dua struktur teks eksposisi dan 2 siswa menggunakan 1 struktur teks eksposisi. Terdapat 4 siswa menggunakan enam piranti kebahasaan, 5 siswa menggunakan lima piranti kebahasaan, 15 siswa menggunakan empat piranti kebahasaan dan 6 siswa menggunakan tiga piranti kebahasaan. Terdapat 30 siswa menggunakan dua piranti penghubung intrakalimat. Terdapat dua puluh lima siswa menggunakan dua piranti penghubung antarkalimat, 5 siswa menggunakan satu piranti penghubung antarkalimat. Terdapat 10 siswa menggunakan dua piranti penghubung antarparagraf, 20 siswa menggunakan satu piranti penghubung antarparagraf. Kedua, terdapat satu siswa mendapatkan nilai sebanyak 95 dengan predikat sangat baik. Terdapat satu siswa mendapatkan nilai 90, dua siswa mendapat nilai 87, empat siswa mendapatkan nilai 85, dua siswa mendapatkan 83, enam siswa mendapatkan nilai 80 dengan predikat baik. Terdapat satu siswa mendapatkan nilai 77, empat siswa mendapatkan nilai 75, tiga siswa mendapatkan nilai 72 dan tiga siswa mendapatkan nilai 70, dan dua siswa mendapatkan nilai 67 dengan predikat cukup. Terdapat satu siswa mendapatkan skor dan nilai 62 dengan predikat kurang. Total nilai dari 30 responden sebanyak 2.342 dengan nilai rata-rata 78 kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Sanggar berdasarkan struktur, piranti kebahasaan dan strategi linguistiknya masuk dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Apriliani, Yeni. 2020. *Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Sekolah menengah Atas.
- Burhanuddin, B., Rusdiawan, R., Intiana, S. R. H., Sukri, S., & Suyanu, S. 2021. *Teachers' Ability on Language Devices and Social Objective of the Text in Text-Based Indonesian Language Learning at Junior High Schools Level in Mataram City*. In 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020) (pp. 602-605). Atlantis Press.

- Febriansyah, H., Burhnuddin, B., & Mahyudi, J. (2023). Kemampuan Memproduksi Teks Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Halliday, M.A.K. dan Rukaiya H. 1992. Bahasa, Konteks dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial. (Terjemahan Asrudin Barori Tou dari judul aslinya: Language, Kontex and Teks: Aspects of Language in a Social-Semiotic Perspektive) Yogyakarta: Gadjah Mada Unirsity Press.
- Keputusan Kepala Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Nomor: 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pendidikan pada Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. 2022. Jakarta: Litbang Kemdikbud.
- Lestyarini, Beniati. 2019. Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 6 Genre Teks dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemetrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2019. Metode Penelitian Bahasa. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masruroh. 2021. Meningkatkan Keterampilan menulis Teks Eskposisi Melalui Model pembelajaran Investigasi Kelompok dengan Media Zoom Meeting dan Googleclassroom Siswa SMPN 11 Jakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*. 3 (1): 64-75
- Nopriani, Henny., Pebrianti T, I. 2019. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Melalui Penggunaan Bahan Ajar Hasil Pengembangan. *Jurnal Bindo Sastra* 3(2) 92-97
- Satini, Ria. 2016. Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Teknik Mind Map Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Padang. *Jurnal Gramatika*. V2 (i2): 164-178
- Sinambela, Kristiana. 2019. Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir TA 2018/2019. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. 1(1): 9-17
- Sudrajat, Ajat., dkk. 2016. Analisis Struktur dan Kaidah Teks Eksposisi pada Harian Pikiran Rakyat Edisi Minggu Ke 2 Bulan Januari 2015 dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar

- dalam pembelajaran Memahami Teks Eksposisi di SMA Kurikulum 2013. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(1):
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutopo. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Unversitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
-



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License